

Penanaman Pendidikan Karakter Anak di Taman Kanak-Kanak

Nuryeni¹, Zulminiati²

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang

Email: ¹nuryenitia1996@gmail.com, ²Zulminiati@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan studi literatur yang dilatarbelakangi rendahnya penanaman karakter pada anak. Hal tersebut terlihat dari kegiatan pembelajaran yang masih mementingkan pengembangan akademik daripada penanaman karakter pada anak sehingga banyaknya anak yang cerdas tapi, tidak berakhlak mulia. Rendahnya wawasan dan kesadaran pendidik terhadap pendidikan karakter pada anak akan menjadi permasalahan yang harus diselesaikan dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, penanaman karakter pada anak harus dikembangkan sejak usia dini. Penanaman karakter pada anak usia dini khususnya taman kanak-kanak dimulai dari penyusunan silabus atau RPPH yang mencakup implementasi pendidikan karakter terhadap anak usia dini. Metode yang digunakan adalah studi pustaka. Teknik pengumpulan data dalam penelitian studi literature dengan menelaah sumber-sumber data yang relevan diambil dari dokumen, jurnal, artikel dan sebagainya, baik sumber primer. Berdasarkan beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penanaman karakter di lembaga PAUD dilihat dari penekanan 4 nilai karakter dalam proses pembelajaran. Empat karakter yang ditanamkan pada anak meliputi: karakter jujur, tanggung jawab, mandiri dan toleransi. Setiap indikator penanaman karakter di implementasikan dengan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan nilai karakter pada anak. Metode pembelajaran tersebut berupa metode pembiasaan, keteladanan, metode bercerita dan karya wisata sehingga nilai-nilai pendidikan karakter dapat terimplementasikan pada anak.

Kata Kunci: *Karakter, Pendidikan Anak Usia Dini*

Abstract

This research is a literature study that is motivated by the low character cultivation in children. This can be seen from learning activities that still prioritize academic development rather than instilling character in children so that many children are intelligent but, have no noble character. The low insight and awareness of educators towards character education in children will be a problem that must be resolved in the future. Therefore, character building in children must be developed from an early age. Cultivating character in early childhood, especially kindergarten starts from the preparation of a syllabus or RPPH which includes the implementation of character education for early childhood. The method used is literature study. Data collection techniques in literature study research by examining relevant data sources taken from documents, journals, articles and so on, both primary sources. Based on several research results, it shows that the process of cultivating character in PAUD institutions is seen from the emphasis on 4 character values in the learning process. The four characters instilled in children include: honesty, responsibility, independence and tolerance. Each indicator of character planting is implemented with strategies and learning methods that are in accordance with the character values of children. These learning methods are in the form of habituation methods, modeling, storytelling methods and field trips so that the values of character education can be implemented in children.

Keywords: Character, Early Childhood Education

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter bagi anak usia dini adalah untuk menanamkan nilai kebaikan kepada anak agar menjadi kebiasaan yang baik ketika mereka tumbuh dewasa, oleh karena itu sangat penting penanaman karakter dilakukan sejak dini (Wiyani, 2017: 111). Pertama, karena anak usia dini merupakan individu yang belum tahu betul mana perilaku baik dan mana perilaku buruk. Kedua, anak usia dini belum bisa membedakan mana perilaku baik dan mana perilaku buruk. Ketiga, karena anak usia dini belum sadar pengaruh maupun dampak yang ditimbulkan perilaku baik maupun perilaku buruk. Pentingnya penanaman pendidikan karakter diperkuat oleh Nucci dan Narvaez (dalam Samani dan Hariyanto, 2014: 15) mengungkapkan bahwa 80% negara bagian telah memiliki mandat untuk mengimplementasikan pendidikan karakter. Negara-negara bagian tersebut cenderung merefleksikan khalayak masyarakat agar sekolah menjadi suatu tempat di mana anak-anak memperoleh dukungan dari pembentukan nilai karakter seperti kejujuran (97%), hormat terhadap orang lain (94%),demokrasi (93%), menghormati orang-orang yang berbeda ras dan latar belakang (93%), dan ditambah satu ekspetasi lagi kejujuran dan toleransi (78%).

Meski pada dasarnya tiap manusia itu mempunyai kemampuan buat berkarakter cocok dengan kondisi pada dikala dia dilahirkan, namun dalam ekspedisi kehidupannya tiap manusia setelah itu membutuhkan proses yang panjang dalam pembuatan kepribadian serta diawali semenjak umur dini. Perihal ini disebabkan, pada umur kanak-kanak (the golden age) merupakan waktu yang pas buat menanamkan nilai-nilai kepribadian yang nantinya diharapkan hendak membentuk kepribadiannya. Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan Gardner (Mulyasa, 2012: 12) bahwa anak usia dini mengalami perkembangan yang sangat pesat mencapai 80%, 50% dari dilahirkan sampai usia 4 tahun, 30% lagi bertambah sampai anak berumur 8 tahun dan nantinya selebihnya berkembang sampai 18 tahun. Riset ini menampilkan kalau pada rentang umur dini ialah masa yang pas buat dicoba pembelajaran kepribadian disebabkan keahlian otak dalam perihal yang meresap nilai-nilai tumbuh dengan baik serta menjadikan nilai-nilai tersebut bisa jadi kerutinan kala berusia. Pembelajaran kepribadian untuk anak umur dini sendiri memiliki arti yang lebih besar dari pembelajaran moral disebabkan tidak cuma berkaitan dengan permasalahan benar-salah namun gimana menanamkan kerutinan tentang bermacam sikap yang baik dalam kehidupan sehingga anak mempunyai kecerdasan serta komitmen buat mempraktikkan kebajikan dalam kehidupan tiap hari.

Penanaman nilai karakter sejak dini merupakan syarat wajib dalam pendidikan dalam pembelajaran di PAUD. Setiap anak pada dasarnya memiliki potensi berkarakter sesuai dengan fitrah penciptaan manusia. Menurut Dirjen Pendidikan Agama Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia (dalam Mulyasa, 2011: 4) mengemukakan karakter adalah totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan teridentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik membedakan antara seseorang dengan orang lain. Meskipun karakter setiap individu berbeda, ada seseorang berkarakter karena dilandasi rasa takut untuk berbuat salah. Oleh karena itu, dalam menanamkan karakter pada anak diperlukan juga aspek perasaan (emosi) yaitu adanya keinginan untuk melakukan kebaikan itu sendiri. Menurut Ramdhani, dkk (2019: 154) penanaman karakter adalah kebutuhan yang sangat penting dalam menciptakan manusia yang memiliki kepribadian dengan tingkat pengendalian diri yang dapat dikontrol secara internal dan eksternal dan perilaku yang baik. Agar penanaman nilai karakter tercapai optimal peran guru sangat diperlukan untuk mewariskan sistem nilai-nilai kepada anak dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya melalui metode-metode pembelajaran berupa pembiasaan, keteladanan, metode bercerita dan karyawisata (Fadlilah dan Muallifatu, 2012: 166-188). Pemerintah Indonesia juga menekankan penanaman nilai karakter tidak hanya diterapkan keluarga saja, tapi mulai diajarkan sejak awal dari taman kanak-kanak hingga sekolah tinggi.

Menurut Samani dan Hariyanto (2014: 2-6) di Indonesia indeks implementasi pendidikan karakter terendah diantara Negara-negara pendiri ASEAN dan juga makin meningkatnya tawuran antar pelajar, kekerasan, sering menipu di kota-kota besar, disiplin

dan tata tertib tidak terlaksana seperti; budaya antri, tata tertib dalam dalam berlalu lintas, dan keinginan menghargai lingkungan masih jauh di bawah standar. Metode yang digunakan guru dalam proses penanaman karakter belum bervariasi. Karena pemahaman dan pemilihan metode yang sesuai menjadi salah satu hal yang penting dalam proses penerapan pendidikan karakter bagi anak usia dini. Walaupun kenyataannya belum banyak lembaga pendidikan anak usia dini yang konsisten terhadap proses penerapan pendidikan karakter itu sendiri. Hal ini dikarenakan tuntutan dari pihak luar yang lebih mengutamakan perkembangan kognitifnya dan mengesampingkan budi pekerti dari peserta didik. Berdasarkan kondisi yang terjadi, peneliti tertarik meneliti tentang "**Penanaman Pendidikan Karakter Anak Di Taman Kanak-kanak**". Melalui penelitian penanaman karakter pada anak ini diharapkan guru lebih memperhatikan penanaman nilai karakter pada anak dan menggunakan media, metode, dan strategi bervariasi dan menarik bagi anak sehingga pembentukan karakter pada anak tercapai optimal. Dengan dilakukan penanaman nilai karakter pada anak sehingga menjadikannya manusia yang berkepribadian baik sehingga berguna bagi diri-sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu Penanaman Pendidikan Karakter Anak di Taman Kanak-kanak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran Penanaman Pendidikan karakter Anak di Taman Kanak-kanak. Manfaat penelitian ini bagi anak penelitian ini bermanfaat agar anak mengalami pembentukan karakter sejak dini disekolah dan dilingkungan sekitarnya, supaya terciptanya anak yang berbudi pekerti mulia. Bagi peneliti sebagai masukan untuk menambah wawasan, pengetahuan dan ide baru tentang pembentukan karakter pada anak dan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Strata 1 di Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Bagi orang Tua dan Masyarakat meningkatkan pengetahuan dan wawasan orang tua dan masyarakat pentingnya penanaman karakter pada anak usia dini. Bagi Guru meningkatkan kinerja guru dalam mendampingi anak untuk menanamkan nilai karakter pada anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan jenis studi literatur yang dalam penulisannya mengkaji berbagai kajian kepustakaan melalui berbagai jurnal, referensi teori yang relevan dengan topik penelitian yang diawali dengan mencari, menganalisis, lalu kemudian menyimpulkan agar memperkuat analisis yang dilakukan. Teknik analisis induktif yaitu analisis data yang dilakukan dengan tahapan pembahasan terhadap data dan informasi yang telah terkumpul agar bermakna baik berupa pola-pola, tema-tema maupun kategori. Sari (2020) mengemukakan bahwa studi literatur adalah penelitian yang mengumpulkan data dan informasi melalui berbagai macam materi yang ada seperti buku referensi, artikel jurnal atau hasil penelitian, catatan serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan topik yang dibahas dengan terstruktur yang dimulai dari mengumpulkan, mengolah dan membuat kesimpulan dengan teknik tertentu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Pustaka atau sering juga disebut studi literatur, book survey atau library research (Lisnawati, 2015: 36). Menurut Nazir (2014: 27) studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Melalui penelitian studi literature ini dapat menghimpun semua data yang berkaitan dengan penanaman pendidikan karakter anak di taman kanak-kanak.

HASIL PENELITIAN

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter terbagi dari dua suku kata yang berbeda yaitu pendidikan dan karakter. Pendidikan lebih merujuk pada kerja, sedangkan karakter lebih pada sifat seseorang. Menurut Yaumi (2014: 7-8) mengemukakan bahwa karakter adalah moralitas, kebenaran, kebaikan, kekuatan, dan sikap seseorang yang ditunjukkan kepada orang lain

melalui tindakan. Dengan demikian jelaslah bahwa karakter merupakan sifat kejiwaan yang terdapat dalam diri manusia dan menjadi ciri khas untuk membedakan individu dengan individu lainnya yang diwujudkan melalui tindakan

Pendidikan karakter adalah kebutuhan pokok dalam pembentukan kepribadian yang baik agar menciptakan manusia yang berkarakter. Menurut Kiromi & Fauziah (2016: 49-50) Menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah proses dalam pembentukan anak dari pengetahuan, kesadaran, kemauan dan tindakan oleh semua pihak yang ditujukan kepada anak untuk mengembangkan nilai karakter agar terciptanya jiwa yang bijaksana, pribadi yang baik, dan anak-anak yang bertanggung jawab dalam tindakannya. Menurut Kemdiknas (Wibowo, 2012: 67) pendidikan karakter adalah serangkaian sikap, perilaku, keterampilan, watak, tabiat, akhlak dan kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap dan bertindak. Menurut Ramdhani, dkk (2019: 154) pendidikan karakter merupakan kebutuhan pokok dalam menciptakan manusia yang memiliki kepribadian dengan tingkat pengendalian diri yang dapat dikontrol secara internal dan eksternal dan perilaku yang baik. Menurut Tanto, dkk (2019: 338) menyatakan bahwa dalam penanaman karakter anak usia adalah upaya yang dilakukan berulang-ulang secara kontiniu dan diperkuat dengan pembelajaran berbasis budaya lokal sehingga dapat mempersiapkan kualitas anak yang handal dan terampil.

Penanaman pendidikan karakter bertujuan mengarahkan anak untuk melaksanakan nilai karakter dan membiasakan anak perilaku terpuji agar menjadikan anak yang cerdas dan berakhlak mulia. Menurut Mulyasa (2011: 9) pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta Didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Sesuai menurut Tuhana (2011: 92) yaitu mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Jika anak-anak telah memiliki karakter yang baik, anak-anak akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar. Anak-anak tentunya nanti akan memiliki tujuan hidup yang jelas. Serta menurut Muslich (2018: 81) untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang. Dapat diperjelas pembentukan karakter dalam dunia pendidikan bertujuan antara lain: mengembangkan potensi yang ada pada anak, mengembangkan kebiasaan dan perilaku terpuji, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab anak, mengembangkan kemampuan anak menjadi manusia yang mandiri ,kretif, dan berwawasan kebangsaan, mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan serta memiliki rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh semangat.

Analisis Penanaman Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

1. Analisis Penanaman Pendidikan Karakter Anak Usia Dini melalui Metode Pembiasaan

Penanaman karakter dilakukan melalui pembiasaan sepanjang hidup manusia seperti yang dikemukakan dalam penelitian Silahuddin (2017) pendidikan karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang ditanamkan guru dan orang tua pada anak melalui metode pembiasaan. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian study pustaka membuktikan bahwa metode pembiasaan efektif digunakan untuk menanamkan karakter pada anak. Berdasarkan penelitian di atas dapat dianalisis menanamkan karakter anak dilakukan sepanjang hidup mereka dan tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, tapi bagaimana membiasakan anak untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Diketahui bahwa karakteristik pada anak yang unik antara anak yang satu dengan anak yang lain , maka perlu berkolaborasi antara guru dan orang tua untuk mengetahui bagaimana cara membiasakan anak untuk berperilaku sesuai nilai-nilai karakter yang mulia.

2. Analisis Penanaman Pendidikan Karakter Anak Usia Dini melalui Metode Keteladanan

Pertama, penanaman karakter melalui teknik keteladanan dapat dilakukan oleh semua pihak sekolah dan orang tua. Dalam penelitian Munawarah (2019) mengemukakan bahwa metode keteladanan efektif dalam mengembangkan karakter pada anak di taman kanak-kanak awal sampai di taman kanak-kanak akhir dengan menggunakan metode studi pustaka dan metode refleksi dengan menggunakan metode dan pendekatan membuktikan bahwa keteladanan tidak hanya dapat mengembangkan karakter pada anak juga dapat mengembangkan perkembangan kognitif dan psikomotor. Selanjutnya, penelitian Rohmah (2018) mengungkapkan bahwa pengembangan karakter disekolah akan terlaksana dengan lancar, jika guru dalam pelaksanaannya memperhatikan prinsip pengembangan karakter melalui tahapan pengetahuan, pelaksanaan, dan kebiasaan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian study pustaka, menunjukkan bahwa untuk mengembangkan karakter pada anak guru, staf dan kepala sekolah harus bisa menjadi teladan bagi anak disekolah, kemudian sekolah harus bekerjasama dengan orang tua untuk mengembangkan karakter pada anak. Dengan adanya penelitian yang dilakukan dapat menambah wawasan pendidik, orang tua dan lingkungan yang ada disekitar anak bahwa pentingnya menanamkan nilai karakter melalui keteladanan pada anak. Pada guru dimulai dari aspek kognitif, aspek afektif/ karakter dan aspek. Dalam ketiga aspek perkembangan ini, aspek efektif/ karakter yang paling utama ditampakkan oleh guru kepada anak melalui keteladanan, karena manusia yang berkarakter akan menjadi mulia dan menjadi makhluk istimewa dibandingkan dengan makhluk yang lainnya.

Kedua, menanamkan karakter jujur kepada anak dilakukan melalui teknik modelling seperti penelitian Hidayah, dkk (2017) mengatakan bahwa anak-anak sangat mudah menirukan yang ada disekitarnya, penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka membuktikan bahwa hubungan antara nilai kejujuran dengan teknik modelling dapat membentuk karakter pada anak. Hasil penelitian yang serupa dijabarkan oleh Wiseza (2017) dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif analitis yang dilakukan di sekolah Bunda PAUD Kerinci, mengemukakan bahwa implementasi nilai karakter jujur pada PAUD yang disampaikan dan dicontohkan oleh guru sebaiknya dilakukan secara tepat kepada anak dengan cara menyesuaikan atau mencocokkan antara informasi dengan fenomena yang selalu berdasarkan pada kebenaran. Merujuk pada penelitian di atas teknik modelling dapat menanamkan nilai kejujuran pada anak. Karena modeling dijadikan proses belajar melalui observasi dimana tingkah laku dari guru kepada anak atau kelompok sebagai model, berperan sebagai rangsangan bagi pikiran-pikiran, sikap-sikap, atau tingkah laku bagi anak. Ketika anak mencontoh karakter jujur yang ditampakkan guru, maka anak akan menirunya. Agar penanaman tercapai optimal seorang guru harus merencanakannya perencanaannya sematang mungkin, dimulai dari merencanakan kerja tahunan berupa RPPT, RPPS, RPPM, RPPH yang akan dilaksanakan di lembaga PAUD kemudian, diuraikan dalam standard kompetensinya, kompetensi dasar, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, alat, sumber dan metode serta penilaian yang akan dilakukan oleh guru. Ketika guru telah merancang pembelajarannya maka indikator-indikator dari karakter jujur dapat dijabarkan dalam RPPH dan bagaimana system penilaiannya.

3. Analisis Penanaman Pendidikan Karakter Anak Usia Dini melalui Metode Pembiasaan dan Keteladanan

Pertama, agar penanaman karakter dapat dibentuk kepada anak dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, komunitas atau masyarakat sejalan dengan penelitian Prasanti dan Fitriani (2018) mengungkapkan bahwa proses pembentukan karakter pada anak diawali dari keluarga, sekolah dan komunitas pada anak usia dini dengan menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan. Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dapat menggambarkan penanaman karakter melalui keteladanan dan pembiasaan dapat dilakukan dilingkungan keluarga, sekolah dan komunitas. Dengan terdapatnya riset di atas, buat meningkatkan kepribadian pada anak ialah tanggung jawab

pihak keluarga, sekolah serta komunitas. Kala pola asuh, komunikasi serta pembiasaan yang positif diberikan keluarga hendak jadi factor utama dalam penanaman kepribadian pada anak. Sebab dilingkungan sekolah serta komunitas ialah factor pendukung buat berikan contoh yang baik untuk anak, lewat komunikasi dari guru serta sahabat anak yang terdapat disekolah serta ditempat lesnya pula kala anak berhubungan ataupun bermain dengan temannya, mereka hendak silih mengamati satu sama lain, kala anak menggemari suatu dari temannya anak hendak berupaya menjajaki hingga perihal itu jadi kerutinan menurutnya.

Kedua, untuk menanamkan karakter jujur dan tanggung jawab melalui teknik pembiasaan-pembiasaan islami dan keteladanan yang dilakukan oleh orang tua dan semua pihak yang ada di sekolah seperti penelitian yang dilakukan Hasanah (2019) menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan pada anak di PAUD Al-Amien Gunung Eleh, menunjukkan bahwa membangun karakter anak di sekolah harus dengan pembiasaan, keteladanan dari guru dan semua pihak sekolah maupun orang tua dirumah. Karena metode ini sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan penanaman nilai karakter jujur, sikap tanggung jawab, disiplin dan bekerjasama. Menurut Khotidjah dan Izzah (2015) yaitu pembentukan karakter anak melalui pembiasaan-pembiasaan islami dengan menggunakan penelitian tindakan kelas pada anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal dapat menanamkan karakter pada anak menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan untuk mengembangkan nilai karakter jujur dan tanggung jawab pada anak. Dari riset di atas bisa dianalisis kalau buat meningkatkan kepribadian pada anak bisa dicoba guru serta orang tua serta seluruh pihak yang terdapat di sekolah lewat pembiasaan- pembiasaan islami dengan tata cara keteladanan serta pembiasaan, sebab tata cara ini bisa mendidik serta membentuk perilaku anak kearah kebaikan dan anak terbiasa berperilaku berkarakter yang baik. Di sekolah pembiasaan serta keteladanan ini dicoba pendidik serta seluruh pihak sekolah mulai anak tiba kesekolah hingga anak kembali kerumah, buat menanamkan kepribadian di rumah ialah tugas orang tua anak diawali dari membagikan contoh yang baik untuk anak hingga orang tua menyesuaikan anak melaksanakannya tiap hari. Oleh sebab itu, guru serta orang tua wajib silih berbicara dalam menanamkan nilai kepribadian pada anak, kala anak sudah sanggup meniru, mempraktikkan serta melakukan apa yang dicontohkan serta dibiasakan ini menunjukkan kalau penanda penanaman kepribadian pada anak sudah tercapai.

Ketiga, penanamkan karakter jujur dapat terbentuk pada anak tergantung pada pengaruh-pengaruh lingkungan di sekitar anak sesuai dengan penelitian Yasbiati, dkk (2019) mengemukakan bahwa salah satu indikator yang menjadi modal dasar kasus-kasus kenakalan yaitu nilai karakter jujur. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif pada 15 orang anak di RA At-Taufiq, mendapatkan temuan bahwa semakin anak tumbuh dan berinteraksi dengan lingkungannya semakin anak akan mendapat pengaruh-pengaruh lain yang dapat menguatkan atau bahkan melemahkan karakternya. Sejalan dengan penelitian Cahyaningrum, dkk (2017) yaitu menggunakan pendekatan R&D untuk menguji teoritik dalam mengembangkan nilai karakter melalui pembiasaan dan keteladanan pada taman kanak-kanak se-kecamatan Ngemplak kabupaten Sleman membuktikan bahwa melalui pembiasaan dan keteladana efektif untuk menanamkan nilai karakter jujur dan toleransi pada anak. Merujuk pada penelitian, bahwa lingkungan sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter pada anak, ketika anak berada dilingkungan yang kuat dengan perilaku-perilaku yang baik, maka pembentukan karakter anak akan meningkat dan sebaliknya. Oleh karena itu, diperlukan tanggung jawab semua pihak yang ada disekitar anak. Paling utama yang berperan yaitu orang tua, karena orang tua yang banyak menghabiskan waktu dengan anak dirumah, untuk menanamkan karakter pada anak bisa dilakukan orang tua dengan mencontohkan perilaku keseharian seperti: meminta maaf ketika melakukan kesalahan. Di sekolah peran gurulah yang akan menanamkan nilai kejujuran pada anak, dapat dilakukan guru dengan mencontohkan perilaku jujur secara langsung kepada anak, perilaku yang ditampakkan guru akan dicontoh dan dibiasakan

dalam kehidupan mereka dan ketika anak telah berperilaku jujur guru memberikan reward kepada anak. Ketika anak dapat menjelaskan peristiwa sesuai faktanya, anak meminta maaf ketika melakukan kesalahan, anak meminta izin untuk memakai barang orang lain, mampu menghargai orang dan dapat bekerjasama dengan temannya, hal ini menandakan bahwa indikator jujur dan jujur telah tercapai dengan baik.

Keempat, untuk menanamkan nilai karakter jujur, tanggung jawab, mandiri dan toleransi melalui pembiasaan dan contoh yang baik diberikan oleh guru dan orang tua. Dalam penelitian Khaironi (2017) mengemukakan bahwa upaya dalam penanaman karakter dilaksanakan guru dan orang tua melalui pembiasaan dan keteladanan, dengan menggunakan metode dan pendekatan studi pustaka. Dalam penelitian ini, menanamkan nilai karakter jujur, toleransi dan mandiri melalui pembiasaan dan contoh yang diberikan guru dan orang tua. Hasil penelitian Hapsari dan Iftayani (2017) juga mengatakan bahwa implementasi Program Islamic Habituation layak diterapkan pada anak dalam menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab dan toleransi pada anak di kelas B di TK Aisyah. Dalam penelitian diatas, untuk menanamkan nilai karakter jujur, tanggung jawab, mandiri dan toleransi melalui program Islamic Habituation dengan teknik keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan oleh guru dan orang tua. Pendidikan dengan keteladanan yang diberikan oleh guru di sekolah bertanggung jawab menyusun silabus/RPPH yang sesuai dengan penanaman karakter yang akan dikembangkan (SOP), kemudian guru memberikan contoh yang baik bagi anak untuk mereka tiru sampai guru membiasakan perilaku baik itu agar terbentuk pada anak. Dengan begitu metode pembiasaan dan keteladanan dapat menanamkan nilai karakter pada anak dan orang tua dirumah dan pendidikan dengan kebiasaan (pengulangan) seorang pendidik baik orang tua dapat meminta seorang anak kecil (anak usia dini) untuk mengulang apa yang telah dia dapatkan dari apa yang dilihat dan didengarnya. Dengan anak memiliki tingkat penasaran tinggi, sehingga ketika mereka mendengar sesuatu yang baru, maka mereka akan memperhatikan dengan seksama, kemudian ketika yang mereka menyukai apa yang dilihat dan didengar maka mereka akan menirukannya dan membiasakan dalam kegiatan sehari-hari. Dengan begitu metode pembiasaan dan keteladanan dapat menanamkan nilai karakter pada anak.

4. Analisis Penanaman Pendidikan Karakter Anak Usia Dini melalui Metode Bercerita

Pertama, Untuk menanamkan nilai karakter kemandirian dapat melalui metode cerita dengan penelitian yang dilakukan R. Nasaruddin dan Sadaruddin (2019) dengan menggunakan metode penelitian weak experimental dengan desain one-sho-tcase-study yang dilakukan pada anak usia 5-6 tahun di TK Mawar Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, membuktikan bahwa metode bercerita efektif digunakan dalam meningkatkan karakter anak di TK Mawar. Menurut Utami (2019) dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas dilakukan pada anak usia 5-6 tahun di TKIT An-Naba Bogor Utara dengan responden 15 wali murid mendapatkan hasil penelitian bahwa metode bercerita dapat meningkatkan kemandirian pada anak. Dapat dianalisis bahwa seorang guru dalam menggunakan metode bercerita untuk meningkatkan kemandirian pada anak yaitu dengan cara guru harus merencanakan pembelajaran kemandirian pada anak sesuai dengan tema, kemudian guru melaksanakan pembelajaran pada hari itu dengan melalui metode cerita yang sesuai dengan tema yang berhubungan dengan nilai kemandirian pada anak serta guru membantu anak untuk mandiri mulai dari meletakkan sepatu di rak sepatu sampai kegiatan penutup. Hal itu terjadi karena melalui cerita pelajaran menjadi menarik dan menyenangkan sehingga dengan mudahnya guru menanamkan nilai karakter pada anak serta tanpa terasa digurui anak dapat menyerap nilai-nilai moral yang ada di dalam cerita, membuat anak lebih percaya diri untuk menyalurkan kebutuhan imajinasinya, meningkatkan kemampuan verbal, dan merangsang minat anak untuk belajar sehingga dapat menanamkan nilai kemandirian dan diimplementasi dalam kehidupan anak.

Kedua, untuk menanamkan nilai karakter jujur pada anak melalui metode dengan menggunakan media pembelajaran. Dalam penelitian Agustina dan Alaika (2019)

mengemukakan bahwa metode bercerita adalah salah satu cara untuk mengenalkan nilai karakter kejujuran pada anak dilakukan oleh guru dan orang tua anak dengan menggunakan metode penelitian study literatur. Dalam penelitian Kiromi dan Fauziah (2016) metode cerita dapat menanamkan nilai karakter pada anak melalui media big book, dalam penelitian ini menggunakan metode R&D dan diuji pada anak kelompok bermain berjumlah 28 anak berhasil menunjukkan bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 43 dan kelas control dengan rata-rata 39,14. Dari kajian diatas dapat dianalisis bahwa melalui guru bercerita dapat menarik minat anak untuk belajar, anak akan mendengarkan dengan penuh perhatian serta merekam peristiwa dalam cerita, dan berimajinasi melalui cerita itu dapat memberikan pengalaman dan pembelajaran tingkah laku melalui tokoh yang ada didalam cerita dan apalagi guru bercerita menggunakan media big bog memiliki karakteristik khusus dari segi gambar dan warna yang dibesarkan, baik teks maupun gambarnya sehingga akan menambah anak bersemangat mendengarkan cerita. Dengan demikian guru akan lebih mudah menanamkan nilai karakter jujur pada anak dan juga tidak terlepas kerjasama dari orang tua.

Ketiga, Untuk menanamkan nilai karakter tanggung jawab melalui metode cerita kearifan lokal sesuai dengan penelitian yang dilakukan Eliza (2017) yaitu mengembangkan model pembelajaran yang berbasis cerita tradisional Minang Kabau sebagai kearifan lokal untuk mengembangkan karakter anak usia 5-6 tahun dan dengan menggunakan jenis penelitian R&D. Menghasilkan temuan bahwa nilai-nilai budaya yang terdapat di dalam cerita tradisional dapat diintegrasikan melalui kegiatan pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan karakter pada anak usia dini. Menurut Fitroh dan Sari (2015) yang dilakukan oleh 15 orang anak di PAUD Kasih Ibu di Desa Marukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif menunjukkan bahwa metode cerita atau dongeng sangat efektif diterapkan kepada anak untuk menanamkan nilai karakter tanggung jawab. Dari penelitian di atas dapat dianalisis cerita melalui mendongeng sangat penting diberikan kepada anak di sekolah maupun di rumah sebab, melalui dongeng yang diceritakan guru atau orang tua bisa menyampaikan pembelajaran kepada anak tidak hanya menyenangkan dan menghiburnya, tetapi anak juga mendapatkan pendidikan yang lebih bermakna dan bahkan dapat menyentuh aspek dari pembentukan kepribadian seseorang anak dalam pembentukan karakternya. Salah satunya melalui cerita tradisional minang kabau kepada anak dapat merangsang anak untuk mengapresiasi isi cerita serta mengenalkan kepada anak budaya serta nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan oleh seorang pendidik. Salah satu contoh cerita tradisional Malin Kundang anak dapat memetik hikmah dari ceritanya tersebut berupa: kewajiban seorang anak untuk menyayangi orang tuanya dan harus menghormati orang yang lebih tua dari kita dan cerita ini dapat menanamkan nilai karakter tanggung jawab dan rasa hormat pada anak.

Keempat, Untuk menanamkan karakter toleransi efektif melalui metode cerita anak dan metode cerita klasik pada anak sesuai dalam penelitian Zubaidah (2013) bahwa cerita anak adalah sesuatu yang memiliki makna bagi anak apabila dapat memberi kebermanfaatan dengan memiliki amanat yang mampu mengemban ajaran moral berupa nilai-nilai pendidikan karakter yang bermakna bagi anak. Dengan menggunakan metode kualitatif pada anak usia dini metode cerita dengan menggunakan teknik penceritaannya dapat digunakan pendidik dapat menanamkan karakter toleransi pada anak. Penelitian yang dilakukan oleh Babuta & Wahyurini (2014) mengungkapkan bahwa cerita merupakan salah satu metode klasik pendidikan karakter klasik yang efektif digunakan semua kalangan dan dapat meningkatkan kedekatan hubungan batin antara pencerita dengan anak. Penelitian ini menggunakan data kualitatif (berupa wawancara dan observasi) dan data kuantitatif berupa Quisioner pada anak usia 3-5 tahun menunjukkan bahwa penanaman nilai karakter toleransi dan cinta damai efektif digunakan melalui buku cerita dengan konsep Funimalia. Dari penelitian di atas, bahwa guru dapat menanamkan nilai karakter toleransi pada anak menggunakan cerita anak (CA) dan metode cerita klasik. Cerita anak yang dilakukan secara tepat, sesuai dengan karakteristik anak, dan menarik dapat dilakukan guru untuk

menanamkan inti karakter toleransi yang akan dikembangkan. Melalui cerita klasik berupa cerita pendek fabel (binatang) dengan tema cerita penanaman nilai karakter toleransi dan cinta damai pada anak menggunakan konsep yang berhubungan dengan lokal konten Indonesia. Melalui bercerita hewan yang lucu dan menyenangkan dapat menambah ketertarikan anak terhadap buku cerita yang diceritakan dan juga pada halaman buku ceritanya terdapat halaman pop-up untuk menarik perhatian anak dalam memilih cerita yang mereka inginkan. Didalam cerita ketika anak mampu menanamkan karakter saling menghargai dan saling tolong-menolong ini menandakan bahwa indikator karakter toleransi pada anak dapat diterapkan pada anak usia dini.

Kelima, untuk menanamkan nilai karakter jujur, tanggung jawab dan mandiri melalui metode cerita berupa dongeng dan cerita berbasis rakyat sasak. Dalam penelitian Pebriana (2017) melalui metode bercerita/ mendongeng secara otomatis akan terjadi transformasi nilai melalui tingkah laku dan karakter tokoh yang ada dalam cerita, dengan pendekatan study pustaka membuktikan bahwa melalui cerita atau dongeng yang disajikan guru dapat menanamkan nilai karakter kemandirian dan kejujuran pada anak. Penelitian yang dilakukan oleh Ramdhani, dkk (2019) tentang penerapan storytelling berbasis cerita rakyat sasak untuk menanamkan nilai karakter pada anak. Penelitian deskriptif kualitatif ini dengan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang melakukan observasi dan wawancara pada anak di taman kanak-kanak di TK Ummi Adnyah NW Sekarteja, membuktikan dari kegiatan storytelling dengan menggunakan cerita rakyat (lelampaq lending kaoq, tegodek-godek dan tetuntel-tuntel) mampu menanamkan nilai karakter tanggung jawab, mandiri dan jujur. Dapat dianalisis bahwa, melalui cerita yang disajikan guru dapat menanamkan nilai karakter kemandirian, kejujuran dan tanggung jawab pada anak, karena secara langsung melalui kegiatan mendengar atau menyimak cerita yang diceritakan guru dapat memberikan dampak positif bagi kemampuan emosi anak untuk membentuk sikap yang positif bagi anak dan melalui peran tokoh yang ada pada cerita juga dapat membuat anak berimajinasi agar dapat meniru karakter yang dimainkan oleh setiap tokohnya dan tentunya peran tokoh yang dapat menjadi panutan yang baik bagi anak serta dengan adanya kegiatan storytelling dapat membantu anak memahami berbagai multikultural dan melalui cerita rakyat menghasilkan sebuah perilaku anak dengan pengenalan tentang keunggulan daerah itu sendiri serta mengandung pesan moral yang ingin disampaikan tidak saja terdapat dalam karakter tokoh, tetapi juga alur ceritanya berkaitan dengan kehidupan manusia. Kegiatan storytelling dengan kegiatan pembelajaran berkelompok dapat menanamkan nilai kemandirian bagaimana kemampuan anak untuk bekerja sama dalam kelompoknya. Oleh karena itu, penanaman nilai karakter melalui kegiatan storytelling berbasis kearifan lokal dengan menggunakan cerita rakyat dapat menanamkan nilai karakter pada anak.

5. Analisis Penanaman Pendidikan Karakter Anak Usia Dini melalui Metode Karyawisata

Pertama, dalam penelitian Adhar, In'am dan Hartiningsih (2018) mengemukakan bahwa melalui metode karyawisata memberikan pengaruh yang positif dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab dan toleransi pada anak di RA Al-Masithoh Tegalondo. Dapat dianalisis bahwa metode karyawisata merupakan kegiatan yang menyenangkan dan menarik sehingga dapat membantu perkembangan kognitif dan menanamkan nilai-nilai karakter pada anak, melalui peristiwa yang terjadi didalam perjalanan tersebut dapat menumbuhkan kerjasama antara anak satu dan dengan anak yang lainnya, serta anak mampu menjaga barangnya juga menjaga barang milik orang lain dan menanamkan karakter lainnya pada anak.

6. Analisis Penanaman Pendidikan Karakter Anak Usia Dini melalui Metode Pembiasaan, Keteladanan, Bercerita dan Karyawisata

Pertama, untuk menanamkan karakter jujur dapat dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan dan metode bercerita sesuai dengan penelitian Rochmawati (2018) yaitu

menggambarkan bagaimana membentuk karakter jujur, anak tidak hanya dibekali pengetahuan kognitif tentang kejujuran, tapi juga harus sampai pada implementasi dalam perilaku nyata. Dapat dianalisis bahwa menanamkan karakter jujur tidak hanya sampai anak mengetahui mana yang baik dan mana yang salah, tapi bagaimana cara anak mengimplementasikan karakter jujur dalam kehidupannya dan oleh karena itu, kolaborasi pendidik dan orang tua sangat penting dalam menanamkan karakter jujur pada anak. Pendidik dan orang tua harus memiliki pengetahuan, pengalaman, dan kepribadian yang baik agar memberikan keteladanan yang baik bagi anak untuk dicontoh dalam kehidupan sehari-harinya juga dapat dilakukan melalui metode cerita yang menceritakan tentang perilaku jujur dan melalui jujur Allah akan sayang pada kita serta orang lain juga menyayangi kita. Melalui konsep tersebut akan memiliki kesadaran kepada anak pentingnya berperilaku jujur dan ketika anak telah berperilaku jujur pendidik dan orang tua harus memberikan reward yang tidak berlebihan.

Kedua, untuk menanamkan nilai karakter tanggung jawab melalui kegiatan terprogram, pembiasaan, metode karyawisata dan tanggung jawab. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Haryani, dkk (2019) penanaman karakter tanggung jawab yang dilakukan melalui metode karyawisata, pembiasaan dan metode bercerita, dengan jenis penelitian deskriptif menggunakan alat pengumpulan data berupa model skala likert, wawancara dan observasi yang diuji pada 10 orang anak-anak di taman kanak-kanak Islam Mulia Padang. Hasil temuan menunjukkan bahwa pembentukan karakter tanggung jawab di Tk Islam Mulia berada pada kategori tinggi dengan tingkat capaian 86,03%. Dari hasil penelitian tersebut pembentukan karakter tanggung jawab dapat dilakukan melalui kegiatan terprogram dan pembiasaan serta metode karyawisata dan metode bercerita yang diberikan oleh guru, ketika anak mampu menjaga barang milik pribadi, menjaga barang milik orang lain, merapikan mainan setelah digunakan, mengakui kesalahan dan meminta maaf bila melakukan kesalahan, senang menjalankan tugas yang diberikan oleh guru ini menandakan bahwa indikator karakter tanggung jawab pada anak tercapai optimal dan tentu saja dalam prosesnya guru menggunakan metode yang sesuai, tepat dan menarik bagi anak.

SIMPULAN

Pendidikan karakter dimulai sejak usia dini, karena usia dini adalah masa yang kritis dalam perkembangan individu. Pendidikan karakter anak tidak hanya dilaksanakan oleh guru, tetapi orang tua juga memiliki tugas utama untuk melaksanakan pendidikan karakter anak di rumah. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter, orang tua dan guru adalah model yang akan ditiru dan diteladani. Anak akan meniru tingkah laku maupun ucapan model tersebut. Oleh karena itu, orang tua dan guru perlu berhati-hati dalam berucap maupun bertingkah laku. Menurut Sri Lestari dalam Tuhana, karakter anak yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah anak yang sehat, cerdas, ceria, dan berakhlak mulia. Pelaksanaan pendidikan karakter pada anak usia dini yang sekarang ini banyak digencarkan oleh berbagai pihak tentunya memiliki tujuan. Tujuan pendidikan karakter anak usia dini yaitu mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Jika anak-anak telah memiliki karakter yang baik, anak-anak akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar. Anak-anak tentunya nanti akan memiliki tujuan hidup yang jelas. Ada beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh pendidik yang disesuaikan dengan perkembangan anak serta memperkenalkan pendidikan karakter sejak dini pada anak. Metode tersebut antara lain: metode keteladanan, metode pembiasaan, metode bercerita dan metode karyawisata yang dilakukan melalui tiga proses yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

DAFTAR PUSTAKA

Adhar; In'am, Akhsanul dan Hartiningsih, Sri. 2018. Penanaman Nilai-nilai Karakter pada Anak Usia Dini di RA AL Mashitoh Tegal Gondo Karang Ploso Malang. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*. Vol 6(1)

- Agustina, Firda dan Alaika M. B. Kurnia PS. Penanaman Pendidikan Karakter dan Metode Story Telling. *Jurnal Penelitian Medan Agama*. Vol 10(2)
- Babuta, Yoddie Y.I dan Wahyurini, Dwi. 2014. Perancangan Buku Pendidikan Karakter Toleransi dan Cinta Damai untuk Anak Usia Dini 3-5 tahun. *Jurnal Sains dan Seni Pomits*. Vol 3(1).
- Cahyaningrum, E.S; Sudaryanti dan Purwanto, Nurtanio Agus. 2017. Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *Jurnal Pendidikan*. Vol 6. Edisi 2. Desember 2017
- Eliza, Delfi. 2017. Pengembangan Model Pembelajaran Karakter Berbasis Cerita Tradisional Minang Kabau untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 3(3b)
- Fitroh, Siti Fadryana dan Sari, Evi Dwi Novita. 2015. Dongeng sebagai Media Penanaman Karakter pada Anak Usia dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*. Vol 2(2). halaman 76-149
- Haryani, R; jaya, Indra; Yulsyofriend. 2019. Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Di Taman Kanak -Kanak Islam Budi Mulia Padang. *Jurnal Ilmiah POTENSIA*, 4(2), 105114.do.http://doi.org/jip.4.2.105-114.
- Hapsari, Widyaning dan Iftayani, Itsna. 2016. Model Pendidikan karakter pada Anak Usia Dini melalui Program Islamic Habituation. *Jurnal Indigenous*. Vol 1(2)
- Hasanah, Umrotul. 2019. Upaya Guru dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini Melalui Keteladanan dan pembiasaan di PAUD Al-mien Gunung Eleh. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 1(1)
- Hidayah, Alfi Rachmah; Hedyati, Dea dan Setianingsih, Sri Wahyu. 2017. Penanaman Nilai Kejujuran melalui Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini dengn Teknik Modelling. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional* . ISSN: 2654-8607
- Kiromi, Ivonne Hafidlatil dan Fauziah, Puji Yanti. 2016. Pengembangan Media Pembelajaran Big Book untuk Pembentukan Karakter Anak Usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Vol 3(1)
- Khaironi, Mulianah. 2017. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*. Vol 1(2)
- Khotidjah, Siti dan Izzah, Hayatul. 2015. Islamic Habituation sebagai Upaya Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal PGPAUD Trunojoyo*. Vol 2(2)
- Lisnawati, Yesi.2015. *Konsep Khalifah dalam Al-qur'an dan Implikasinya terhadap Tujuan Pendidikan Islam*. Skripsi. Diterbitkan. Universitas Pendidikan Indonesia
- Muslich, Masnur. 2018. Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa. 2011. Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2012. Praktek Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: PT Remaja Rosakarya
- Munawaroh, Azizah. 2019. Keteladanan sebagai Metode Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol 7(2)
- Nazir, Moh. 2014. Metode Penelitian. Bogot: Ghalia Indonesia.
- Pebriana, Putri Hana. 2017. Analisi Kemampuan Berbahasa dan Penanaman Moral pada Anak Usia Dini melalui Metode Mendongeng. *Jurnal Obsesi*. Vol 1(2)
- Prasanti, Ditha dan Fitriani, Dinda Rakhma. 2018. Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah dan Komunitas. *Jurnal Obsesi*. Vol 2(1)
- Ramdhani, Sandy; Yuliastri, Nur Adiyah; Sari, siti Diana & Hasriah, Siti. 2019. Penanaman Nilai Karakter Melalui Kegiatan Storytelling dengan Menggunakan Cerita Rakyat Sasak pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol.153-160.
- R. Nasaruddin dan Sadaruddin. 2019. Efektivitas Metode Bercerita dalam Meningkatkan Karakter Anak di TK Mawar Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. *Jurnal Al Gazali*. Vol 2(1)
- Rochmawati, Nikmah. 2018. Peran Guru dan Orang Tua Membentuk Karakter Jujur pada Anak. *Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*. Vol 1(2)
- Rohmah, Umi. 2018. Pengembangan Karakter pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol 4(1)

- Samani, M dan Hariyanto. 2014. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sari, M. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA , ISSN : 2715-470X (Online), 2477 – 6181 (Cetak). *Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 6(1), 917–929.
- Silahunudin. 2017. Urgensi Membangun Karakter Anak Sejak Usia dini. *Jurnal Ilmiah Sintesa*. Vol 3(2)
- Tanto, O.D; Hapidin dan Asep Supina. 2019. Penanaman Karakter Anak Usia Dini dalam Kesenian Tradisional Tatah Sungging. *Jurnal Obsesi*. Vol 3(2)
- Tuhana, Taufiq Andrianto. (2011). Mengembangkan Karakter Sukses Di Era Cyber. Yogyakarta: Ar-ruzz
- Utami, Dina. 2019. Upaya Peningkatan Kemandirian Anak melalui Metode Bercerita. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. Vol 13(1)
- Wibowo, Agus. 2012. Manajemen Pendidikan Karakter Sekolah Konsep dan Praktis Implementasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wiseza, Fitria Carli. 2017. Implementasikan Nilai Karakter Jujur di Sekolah Bunda PAUD Kerinci. *Jurnal El Islam*. Vol 4(2)
- Wiyani, Novan Ardi. 2017. Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Islam al-Irsyad. *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol 3(2)
- Yasbiati; Mulyana, Edi Hendri; Rahman Taopik dan Qonita. 2019. Profil Kejujuran Anak Usia 5-6 Tahun di RA At-Taufiq kota Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol 8(2)
- Yaumi, Muhammad. 2014. Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi. Jakarta: Prenadamedia Group
- Zubaidah, Enny. 2013. Pemilihan Nilai Karakter dalam Cerita Anak dan Teknik Penceritaannya. *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol 2(2)